

## BAB IV

### PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari metode pengajaran gitar klasik di *Purwa Caraka Music Studio* (PCMS) yang didasari atas buku pelajaran gitar klasik di PCMS sebenarnya masih terlalu sulit untuk anak dibawah usia 12 tahun. Di samping itu materi lagu yang sesuai dengan anak usia tersebut dan bernuansa nasional maupun kedaerahan masih sangat sedikit. Hal ini sangat disayangkan, mengingat usia rata-rata murid gitar klasik di PCMS adalah usia anak-anak. Di samping itu metode gitar yang secara umum digunakan di PCMS tampaknya mengacu kepada sistem Yamaha. Dengan demikian metode pengajaran untuk anak-anak sangat tergantung dari kreativitas guru-gurunya.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut penulis menyarankan agar PCMS menyediakan kursus gitar khusus untuk anak yang dilengkapi dengan metode yang relevan. Metode gitar klasik tercermin dari buku ajar seperti misalnya metode pelajaran bermain gitar klasik dengan pendekatan musik kontemporer dari Smith Brindle (1978). Dengan demikian tim pengembang PCMS pertama-tama perlu menyusun proposal rinci mengenai kursus gitar anak. Dalam proposal tersebut perlu dijelaskan landasan filosofi dan teoritis yang mengacu pada visi dan misi PCMS sehingga kurikulum yang dihasilkan akan memiliki muatan-muatan yang khas.

Buku pelajaran gitar klasik untuk anak-anak dengan tingkat kesulitan di bawah tingkat pertama perlu menggunakan materi lagu-lagu juga disesuaikan dengan

kondisi pada anak. Untuk pengajaran gitar klasik di Indonesia, materi lagu sebaiknya menggunakan lagu-lagu daerah dan nasional Indonesia. Di samping itu alangkah lebih baik jika lagu-lagu anak yang digunakan adalah ciptaan bangsa sendiri. Penulis menjumpai bahwa apabila murid sudah pernah mendengar suatu lagu maka ia biasanya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melatih lagu tersebut. Materi dalam materi untuk anak juga sebaiknya jangan menggunakan akor dengan posisi-posisi yang terlalu sulit, agar murid tidak mengalami kendala dalam berlatih.

